

BAB II

TINJAUAN UMUM DAERAH BENGKULU, REKREASI AIR DAN OLAH RAGA, ELEMEN ALAM DAN TIPOLOGI BANGUNAN KHAS DAERAH BENGKULU

2.1. Tinjauan Umum Daerah Bengkulu

2.1.1. Gambaran Umum Daerah Bengkulu

a. Letak Kotamadya Bengkulu

3°45" - 3°59" Lintang Selatan

102°14" - 102°22" Bujur Timur

b. Luas Wilayah

Kotamadya Bengkulu dengan luas wilayah 144,52 km²



Gambar 2.1: Peta Propinsi Bengkulu

Sumber : Brosur

2.1.2. Tinjauan Pariwisata Daerah Bengkulu

- Pola Pengembangan Pariwisata Daerah Bengkulu

Fasilitas Akomodasi Rekreasi Air Dan Olah Raga Di Danau Dendam Tak Sudah

Berdasarkan Rencana Induk Pariwisata Daerah Bengkulu (RIPPDP 1982) prioritas pengembangan diberikan kepada Kotamadya Bengkulu dan Kabupaten Rejang Lebong dalam lingkungan pengembangan (LPW) II poros Bengkulu- Curup. Objek dan daya tarik wisata yang diprogramkan menjadi unggulan khusus di Kotamadya Bengkulu salah satunya adalah objek wisata alam, yaitu Danau Dendam Tak Sudah

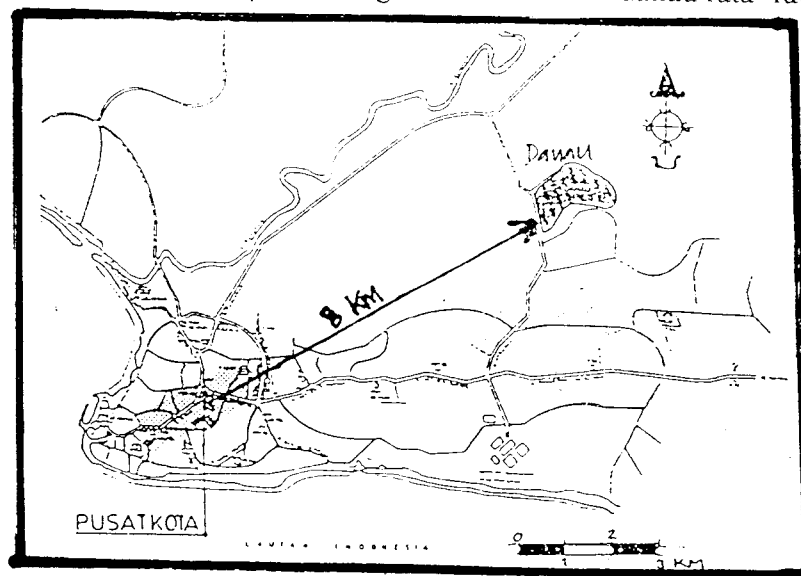
2.1.3. Tinjauan Tentang Danau Dendam Tak Sudah

a. Kondisi Objek Wisata Danau Dendam Tak Sudah

1. Kondisi Atraksi Fisik

- Kondisi Positif

Danau Dendam Tak Sudah terletak 8 km, dari pusat kota Bengkulu, objek rekreasi danau cukup luas dengan kedalaman air danau rata-rata 3m.



Gambar 2.2 : Letak DDTS dari Kota Bengkulu

Sumber : TA UGM

Keistimewaan danau ini terdapat Angrek Air (*Vanda Hookeriana*), yang apabila berkembang, tercipta suatu pemandangan yang indah. Pada sore hari atau hari-hari libur kawasan DDTS sudah ramai dikunjungi wisatawan. dalam rangka rekreasi, berlibur, penelitian. Kegiatan yang dilakukan oleh pengunjung seperti memancing, keliling danau dengan perahu sampan.



Gambar 2.3 : Bunga anggrek air ketika berbunga
Sumber : brosur

- Kondisi Negatif

Dibeberapa tempat sudah mulai terdapat rumah- rumah yang terlalu dekat dengan kawasan danau.

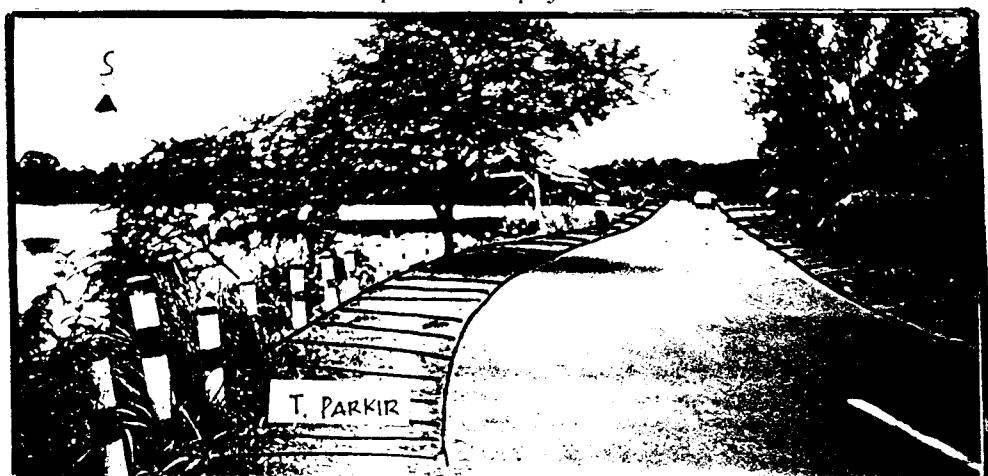
2. Kondisi Infra Struktur

- Jalan Raya

Lokasi danau berjarak 8 km dari pusat kota Bengkulu, dapat dicapai dari jalan jembatan kecil sebelah barat perairan danau dan jalan menuju ke kompleks perumahan sebelah selatan perairan danau, yang merupakan akses menuju lokasi peruntukan fasilitas akomodasi DDTS. Kondisi jalan pencapaian tersebut sudah menggunakan konstruksi yang baik.

- Tempat Parkir

Walaupun arus pengunjung ke danau sudah banyak, namun fasilitas parkir yang khusus belum ada, sehingga kendaraan pengunjung yang datang berekreasi ke danau di parkir di tepi jalan.



Gambar 2.4 Kondisi jalan dan Tempat Parkir di DDTS
Dokumen Sendiri

Fasilitas Akomodasi Rekreasi Air Dan Olah Raga Di Danau Dendam Tak Sudah

- Dermaga Perahu

DDTS belum memiliki fasilitas dermaga perahu untuk kegiatan atraksi air yang variatif, untuk itu fasilitas dermaga dan area rekreasi pantai danau sangat penting untuk dibangun.

- Fasilitas Penunjang (Air bersih, pembuangan dan Listrik)

Pembuangan air (*drainage dan sewage disposal*) tidak menjadi permasalahan apabila direncanakan dengan dengan baik dan pengendalian terhadap pencemaran air danau. Sedangkan tenaga listrik sepenuhnya dapat disupplay oleh PLN.

3. Kondisi Fasilitas Akomodasi

Sampai saat ini di DDTS belum ada fasilitas akomodasi, sehingga mempunyai prospek yang baik untuk dikembangkan.

4. Kondisi Kegiatan Masyarakat

Kondisi kegiatan masyarakat sekitar DDTS, mempunyai pola kegiatan usaha dibidang industri kerajinan kain Batik Bersurek (bersurat) yang menjadi ciri khas Bengkulu, usaha perdagangan karena DDTS dekat dengan pasar Panorama dan usaha pertanian, karena perairan DDTS juga dimanfaatkan sebagai waduk irigasi persawahan.

6. Kendala Pengembangan

Kawasan DDTS belum mempunyai fasilitas penunjang minimal seperti areal parkir kendaraan, Shelter pemberhentian bis dan fasilitas wadah kegiatan rekreasi air. Masalah pertanahan untuk pengembangan hampir tidak ada. Kawasan Cagar Alam PPA dapat disertakan sebagai aset dari pengembangan yaitu pengadaan fasilitas yang tidak mengganggu keseimbangan ekosistem dari cagar alam tersebut

b. Karakteristik Fisik Kawasan Danau Dendam Tak Sudah

1. Posisi Geografis

Kawasan Danau Dendam Tak Sudah mempunyai luas 577,00 Ha secara geografis terletak antara 3° 47' 45" - 3° 49' 01 " Lintang Selatan dan 102° 18' 07" - 102° 20 '11" Bujur Timur.

2. Data Fisik Danau Dendam Tak Sudah¹

- Luas daerah tangkapan air (Catchment area)
- Luas genangan danau sekitar 70 ha sampai 150 ha
- Volume air tertampung sekitar 2.100.000 m³
- Elevasi muka air danau berkisar antara $\pm 7,00 - 7,22$ m
- Kedalaman air rata- rata 3 m.
- Pada musim kemarau air danau mengalami penurunan $\pm 0,3 - 0,5$ m

3. Zonasi Kawasan DDTS²

Dalam rangka optimalisasi pengelolaan DDTS diperlukan zonasi kawasan danau yang sesuai dengan peraturan Daerah tingkat I maupun Tingkat II mengenai penataan ruang, dan juga ketentuan tentang konservasi Sumber Daya Alam Hayati dengan mempertimbangkan keadaan fisik dan biologi danau serta keinginan untuk memanfaatkan danau salah satunya sebagai objek wisata. Adapun pertimbangan- pertimbangan pengelolaan secara zonasi tersebut adalah:

a. Zona Inti

Kawasan yang tidak diperbolehkan adanya gangguan. Perkembangan pelestarian plasma nutfah yang ada di dalamnya berupa Anggrek Pensil (Vanda Hookeriana) perlu dijaga agar berlangsung secara alami. Menurut pengamatan , zona ini utamanya adalah pada habitat tanaman bakung- bakung.(gambar A)

b. Zona Penyangga

Kawasan yang membatasi antara zona inti dengan zona penggunaan intensif, yaitu dapat dilakukan kegiatan untuk kepentingan ilmu pengetahuan penelitian dan pengembangan dengan izin khusus. Di dalam kawasan ini tidak ditekankan adanya sarana / prasarana pariwisata, tapi dapat dimasuki untuk menikmati keindahan dan keunikan yang ada di dalamnya.(gambar B)

c. Zona Pengguna Intensif

¹ Departemen Pekerjaan Umum Propinsi Bengkulu

² Dep. Kehutanan, Kantor Wilayah Propinsi Bengkulu (Sub Balai Konservasi Sumber Daya Alam Bengkulu

2.2. Tinjauan Kebutuhan Fasilitas Akomodasi Rekreasi Air Dan Olah raga

2.2.1. Aspirasi Masyarakat, wisatawan baik domestik maupun mancanegara Setempat terhadap Pengembangan DDTS

Pengembangan sebuah kawasan wisata seyogyanya harus mendapat dukungan dari masyarakat setempat dan wisatawan yang berkunjung di kawasan DDTS. Oleh karena itu dalam pengembangan suatu kawasan harus memperhatikan aspirasi dari masyarakat setempat dan wisatawan. Berikut ini hasil Questioner bulan Agustus 2000 yang disebarakan pada masyarakat setempat dan para wisatawan mengenai pendapat, sikap mereka terhadap pengembangan DDTS sebagai tempat wisata, diambil sampel 45 orang

Tabel 2.1. Sikap masyarakat terhadap pengembangan DDTS sebagai kawasan wisata

No	Keterangan	Masyarakat	Pengunjung/ domestik	Mancanegara	Jumlah	Prosentase
1.	Setuju	15	14	15	44	98 %
2	Tidak setuju	-	1	-	1	2 %
	Jumlah				45	100%

Sumber: Hasil Questioner bulan Agustus 2000

Dari hasil di atas dapat dilihat bahwa 98 % setuju terhadap pengembangan DDTS sebagai tempat objek wisata.

2.2.2. Kebutuhan Wisatawan Terhadap Pengembangan DDTS Sebagai Kawasan Wisata

Selain aspirasi masyarakat setempat dan wisatawan, dalam pengembangan suatu kawasan perlu memperhatikan pula keinginan dan kebutuhan wisatawan yang berkunjung. Selama berkunjung ke Propinsi Bengkulu lama berkunjung dan tempat menginap wisatawan dapat kita lihat dari data questioner bulan Agustus 2000, dengan sample 30 wisatawan: 15 domestik dan 15 mancanegara

Tabel 2.2 : Jumlah wisatawan mancanegara

NO	Keterangan	Jumlah	Prosentase
1	Holland	3	20%
2	Belgia	1	6,67%
3	Inggris	4	26,67%
4	Berlin Jerman	2	13,33%
5	Tokyo/ Japan	1	6,67%
6	Swiss	1	6,67%
7	Geerman	3	20%

Sumber: Questioner bulan Agustus 2000

Tabel 2.3: Tempat menginap wisatawan domestik dan mancanegara menginap

No	Keterangan	Jumlah	Prosentase
1	Hotel	15	50%

Fasilitas Akomodasi Rekreasi Air Dan Olah Raga Di Danau Dendam Tak Sudah

2.	Losmen	6	20 %
3.	Penginapan	6	20 %
4.	Rumah teman	3	10 %
5.	Rumah Saudara	2	7 %
6.	Lain- lain	1	3 %
	Jumlah	30	100 %

Sumber: Questioner bulan Agustus 2000

a. Wisatawan Dosmetik

Wisatawan Dosmetik yang berkunjung ada yang berasal dari daerah Bengkulu, seperti Bengkulu Selatan, Bengkulu Utara, Curup dan kota- kota yang dekat dengan kota Propinsi Bengkulu, seperti Palembang, Jambi, medan, padang dan Bandar Lampung serta kota yang berada di Pulau Jawa, seperti Jawa Barat, Jakarta, Bandung dan Jawa Tengah. Dari data Questioner bulan Agustus 2000, ada beberapa keterangan tentang siapa yang mengajak mereka untuk berwisata ke DDTS.

Tabel 2.4 : Sumber informasi

NO	Keterangan	Jumlah	Prosentase
1.	Teman	5	33 %
2.	Orang tua	3	20 %
3.	Anak	2	13 %
4.	Lain- lain : sanak saudara	5	33 %

Sumber: Questioner bulan Agustus 2000

Hasil Questioner di atas dapat dilihat bahwa 33 % yang mengajak mereka ke DDTS dari teman dan lain- lain : sanak saudara

b. Wisatawan Mancanegara

Wisatawan Mancanegara yang berkunjung ada yang berasal dari *Holland, Belgia, Inggris, Berlin Jerman, Tokyo Japan, Swiss, German.*

Selama wisatawan ke Bengkulu biasanya mereka menginap di hotel- hotel, seperti Horizon, Nala sea Side Cottege, Rio Garden di sekitar daerah Pantai Panjang, Niaga Hotel, di pusat kota. Rata- rata pekerjaan mereka bisnis /berwiraswasta, guru, Dokter dan Government officer.

2.2.3. Kebutuhan Fasilitas Akomodasi Wisata Ditinjau Dari Kebutuhan / Keinginan Wisatawan

a. Fasilitas Akomodasi Rekreasi Air dan olah raga rekreasi

1. Kegiatan yang banyak diinginkan oleh wisatawan

Fasilitas Akomodasi Rekreasi Air Dan Olah Raga Di Danau Dendam Tak Sudah

Berikut ini hasil Questioner yang disebarakan pada bulan Agustus 2000 , untuk mengetahui jenis kegiatan yang akan dikembangkan di DDTS dengan sample 30 orang

Tabel 2.5 Jenis kegiatan DDTS yang diminati

No	Keterangan	Jumlah	Prosentase
1	Rekreasi Air	8	26,67 %
2	Olah raga	6	20 %
3	Kedua-duanya	15	50 %
4	Lain-lain	1	3,33 %

Sumber : Questioner bulan Agustus 2000

Dari hasil Questioner di atas, bahwa 50 % wisatawan mempunyai minat jika dalam pengembangan DDTS sebagai objek wisata alam dengan diadakan jenis kegiatan rekreasi air dan olah raga rekreasi.

Tabel 2.6: Tempat kegiatan olah raga rekreasi yang diminati

No	Keterangan	Jumlah	Prosentase
	Olah raga bersifat rekreasi		
	-Di darat	2	6,67 %
	-Di perairan	10	33,33 %
	-Kedua-duanya	17	56,67 %
	-Lain-lain	1	3,33 %

Sumber : Questioner bulan Agustus 2000

Dari hasil Questioner di atas di ambil sample 30 orang, menyatakan bahwa 56,67% wisatawan lebih berminat untuk melakukan kegiatan olah raga rekreasi di dua tempat yaitu di darat dan di perairan.

Tabel 2.7 : Jenis kegiatan Olah raga rekreasi yang diminati

No	Keterangan	Jumlah	Prosentase
1.	Olah raga rekreasi di darat		
	*Di ruang terbuka		
	-Tennis	2	4,4 %
	-Bulu tangkis	3	6,67%
	-Volly	10	22,22 %
	-Basket	5	11,11 %
	-Sepak takraw	2	4,4 %
	-Renang	11	24,44 %
	-Golf	1	2,22 %
	-Bola tangan	-	-
	-Panjat dinding	9	20 %
	.logging	2	4,4 %
	Jumlah	45	100 %
2.	Olah raga bersifat rekreasi		
	-Di termpung		
	-Bulu sebalok		

Fasilitas Akomodasi Rekreasi Air Dan Olah Raga Di Danau Dendam Tak Sudah

	<i>*Fitness</i>	11	24 %
	<i>*Bowling</i>	6	13 %
	<i>*Tenis meja</i>	10	22 %
	<i>*Es Skating</i>	2	4 %
	<i>*Tenis dinding</i>	1	2 %
	<i>*Judo</i>	1	2 %
	<i>*Karate</i>	3	6 %
	Jumlah	45	100%
3	Olah raga Di perairan		
	-Ski air	5	11,1 %
	-Motor Boat	9	19,98 %
	-Power Boating	-	-
	-Selancar air	1	6,66 %
	-Sailing Boat	12	2,2 %
	-Dayung	15	26,64
	-Semua		33,3 %
	Jumlah	45	100 %
4	Rekreasi air		
	-Memancing	7	15,55 %
	-mengelilingi danau dengan menggunakan perahu motor boat sampan	10	22,22 %
	-Kedua-duanya lain-lain	28	62,16 %
	Jumlah	45	100 %

Sumber: Questioner bulan Agustus 2000

Berdasarkan hasil Questioner yang telah disebarakan bulan Agustus 2000, ada beberapa kegiatan rekreasi air dan olah raga rekreasi yang akan dikembangkan di dalam pengembangan DDTS sebagai objek wisata yang di inginkan oleh wisatawan mancanegara dan domestik

1. Olah raga rekreasi

a. Olah raga rekreasi (di darat)

- Ruang terbuka : **Volly* **Renang* **Panjat dinding*
- Ruang tertutup : **Bola sodok* **Fitness* **Tenis Meja* **Bowling*

b. Olah raga rekreasi (di Perairan)

- Dayung -Motor boat -Ski air -Selancar
- Sailing Boat

2. Rekreasi Air

Memancing

Fasilitas Akomodasi Rekreasi Air Dan Olah Raga Di Danau Dendam Tak Sudah

- Mengelilingi danau dengan perahu motor boat sampan

b. Fasilitas Akomodasi Rekreasi Air dan Olah raga Rekreasi

Tabel 2.8: Fasilitas akomodasi di DDTS

No	Keterangan	Jumlah	Prosentase
1.	-Restoran terapung	7	15,54 %
2.	-Hotel	3	6,66 %
3.	-Gedung olah raga	8	17,76 %
4.	-dermaga	5	11,1 %
5.	-fasilitas memancing	5	11,1 %
6.	-Kios- kios makanan	3	6,66 %
7.	-toko/ kios- kios souvenir	5	11,1 %
8.	-tempat parkir	6	13,32 %
9.	-sea food	1	2,22 %
10.	Cavetaria / bar	2	4,44%
	jumlah	45	100 %

Sumber: Hasil questioner bulan Agustus 2000

Dari data hasil questioner, ada beberapa fasilitas akomodasi rekreasi air dan olah raga rekreasi yang banyak diminati oleh wisatawan untuk pengembangan DDTS sebagai objek wisata, yaitu:

1. Restoran terapung 15 %
2. Gedung olah raga 17,76 %
3. Fasilitas memancing 11,1%
4. Dermaga 11,1 %
5. Tempat parkir 13,32 %
6. Kios- kios souvenir 11,1 %

2.3. Tinjauan Rekreasi Air Dan Olah raga

a. Pengertian Rekreasi Air

Rekreasi perairan yaitu rekreasi yang dilakukan pada media perairan baik sungai, waduk, danau atau laut.

b. Pengertian Olah raga

Perrin (1981) menyatakan bahwa olah raga rekreasi yaitu olah raga yang merupakan rekreasi atau aktivitas yang dilakukan di waktu senggang bahkan merupakan hiburan. Aktivitas yang dilakukan tidak mengarah kepada tercapainya suatu prestasi, tetapi lebih kepada penyaluran hobi. Dewasa ini olah raga dan rekreasi menjadi bagian yang mendasar dalam kehidupan manusia baik mental maupun fisik.

2.3.1. Klasifikasi Rekreasi Air Dan Olah Raga

a. Klasifikasi Rekreasi Air

b. Klasifikasi Olah Raga

Neufert (1990) mengklasifikasikan berbagai macam olah raga berdasarkan aktivitas, standar dan medianya.

1. Berdasarkan aktivitasnya, olah raga dibagi menjadi 2, yaitu:
 - Olah raga yang dilakukan di luar bangunan.
Yaitu kegiatan olah raga yang dilakukan di udara terbuka
 - Olah raga yang dilakukan di dalam bangunan
Yaitu kegiatan olah raga yang membutuhkan ruangan tertutup yang terpisah atau ruangan khusus.
2. Berdasarkan standarnya, olah raga dibagi menjadi 3, yaitu:
 - Internasional dan nasional
 - Wilayah dan perkumpulan
 - Yang bersifat hiburan (rekreasi)
3. Berdasarkan medianya, olah raga dibagi menjadi 3 :
 - Olah raga darat, yaitu olah raga yang dilakukan di darat.
 - Olah raga udara, yaitu olah raga yang dilakukan pada media udara.
 - Olah raga perairan, yaitu olah raga yang dilakukan dengan air sebagai medianya

2.3.2 Macam Aktivitas Rekreasi Air Dan Olah Raga

a. Macam Aktivitas Rekreasi Air

Aktivitas yang dapat dilakukan pada rekreasi perairan, antara lain :

- Berenang dan bermain air
Persyaratan untuk aktivitas ini yaitu pantainya landai, bersih, bergelombang kecil serta bersuhu 24° C.
- Boat Tour
Merupakan aktivitas untuk menikmati keindahan laut dengan berkapal boat. Untuk itu diperlukan laut yang luas dan indah dengan gelombang yang tidak terlalu besar.
- Memancing, merupakan aktivitas untuk mendapatkan ikan dengan alat pancing. aktivitas ini dapat dilakukan dengan menggunakan kapal boat dan berada jauh di tengah lautan atau di pinggir laut di atas dermaga.

b. Macam Aktivitas Olah Raga

1. Macam olah raga di ruang tertutup bersifat rekreasi

- Fitness

Fitness merupakan program latihan tubuh dengan menggerakkan bagian tertentu dari tubuh dibantu peralatan yang sesuai.

- * Dapat dilakukan perorangan dengan bimbingan programer
- * Olah raga ini dilakukan dengan menggunakan alat- alat bantu, guna membantu jalannya aktivitas olah raga ini
- * Dilakukan di atas lantai keras (lantai keramik) atau lantai dapat dilapisi dengan karpet untuk memberikan kenyamanan pemakai terhadap lantai vs badan (orang)

Adapun peralatan yang digunakan antara lain: *Electric ergometer, Profesional cycle, jogger, Chair belt massager, portable steam bath, Exerbench, Triangym, Gangging for health, Twin rower.*

- Bilyar/ bola sodok

Olah raga ini dimainkan oleh putera, dengan jumlah pemain minimal 2 orang yang bergantian menyodok bola. Dimainkan di atas meja yang berukuran 120 x 240 cm dan dimainkan dengan peralatan stick sebagai alat penyodok dan bola sebagai objeknya bersifat pasif.

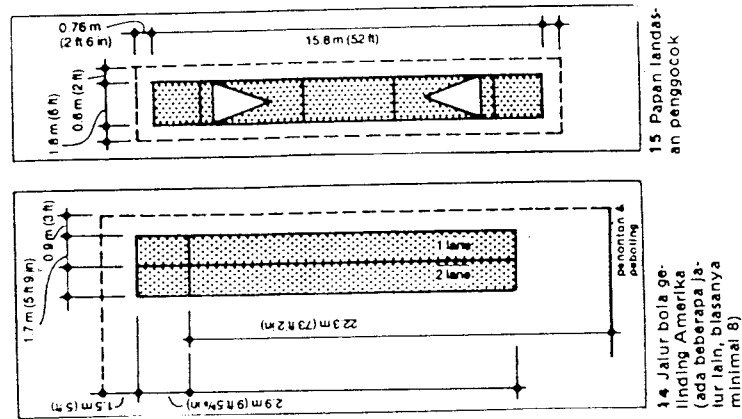
- Bowling

Di Indonesia biasa disebut bola gelinding adalah salah satu permainan olah raga yang dilakukan dalam ruangan dengan menggunakan jalur (*lane*) yang terbuat dari papan kayu yang licin, tanpa rintangan dan pin berbentuk menyerupai botol serta bola dengan berat dan diameter tertentu. Untuk Indonesia yang populer adalah Bowling dengan 10 pin. Persyaratan Bowling yang mencakup wadah maupun peralatan

- Ruang harus bisa memberikan suasana tenang, sehingga bisa berkonsentrasi dengan baik
- Ruang harus bisa memberikan suasana rekreasi sesuai dengan fungsi dari wadah

Fasilitas Akomodasi Rekreasi Air Dan Olah Raga Di Danau Dendam Tak Sudah

- Kondisi udara (temperatur 22° C) sehingga tidak panas yang mengakibatkan cepat lelah
- Pencahayaan untuk lane 75-100 Fc

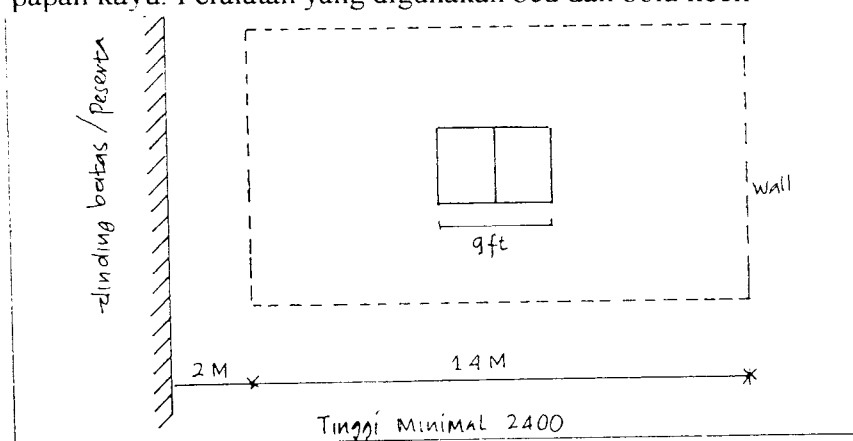


Gambar 2.6: Standar Bola gelinding/ papan landasan penggocok

Sumber : Ernst Neufert

- Lane dari kayu yang licin dan bebas kolom serta memenuhi standar international
- Peralatan bekerja dengan baik
- Tenis Meja

Olah raga ini dapat dilakukan oleh putra dan putri. Biasanya dimainkan oleh minimal 2 orang dan maksimal 4 orang, untuk tunggal atau ganda. Media bermain meja/ papan kayu. Peralatan yang digunakan bed dan bola kecil



Gambar 2.7: Ukuran standar meja olah raga tenis meja

Sumber : Ernst Neufert

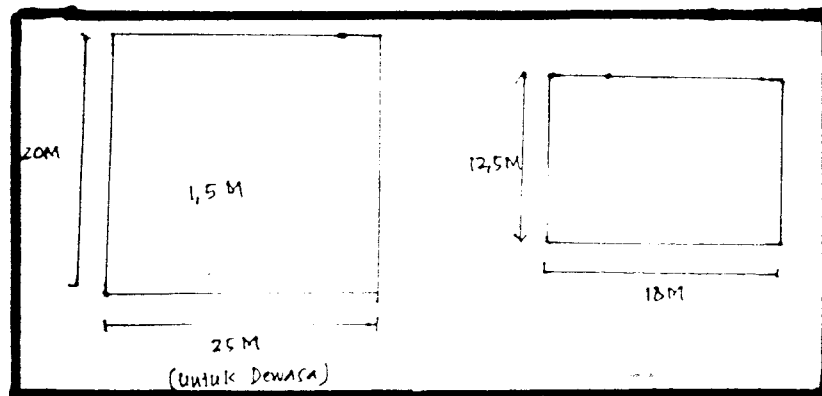
2. Macam olah raga di ruang terbuka bersifat rekreasi
 - a. Di darat

Fasilitas Akomodasi Rekreasi Air Dan Olah Raga Di Danau Dendam Tak Sudah

- Renang

Olah raga ini berupa olah raga air dimana segala aktivitas pergerakan dilakukan di dalam air. Jenis olah raga ini berupa:

- * Permainan ini dapat dilakukan perorangan dari tingkat usia anak- anak hingga orang dewasa.
- * Arena permainan berupa kolam besar
- * Jenis olah raga yang diwadahi tidak menuntut prestasi sehingga tuntutan ruang bebas dan santai
- * Tidak menggunakan garis pembatas
- * Luas kolam berdasarkan tuntutan keamanan

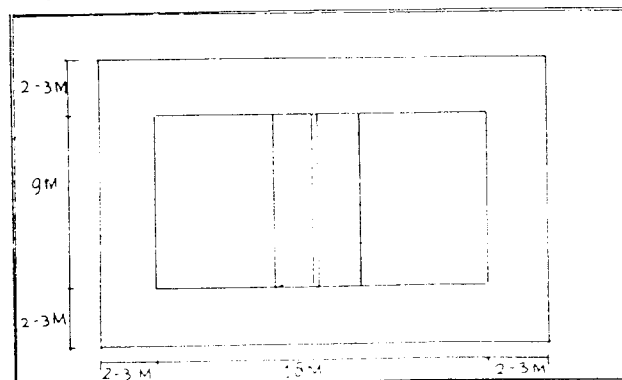


Gambar 2.8 : ukuran ruang olah raga renang

Sumber: Ernst Nuefert

- Bola Volly

Olah raga volly dimainkan beregu, masing- masing regu terdiri dari 6 orang dan dimainkan di lapangan terbuka



Gambar 2.9 Standar lapangan olah raga volly

Sumber: Ernst Nuefert

Fasilitas Akomodasi Rekreasi Air Dan Olah Raga Di Danau Dendam Tak Sudah

- Panjat Dinding

Olah raga panjat dinding lebih menuntut keberanian dalam melakukannya. Olah raga ini dapat dilakukan oleh putra dan putri. Peralatan yang digunakan tali.

b. Di Perairan

- Layar (*Sailing*)

Olah raga layar merupakan bentuk olah raga yang mengutamakan keterampilan dan kejelian dalam pemanfaatan medan. Macam olah raga layar ditentukan oleh jenis kapal dan banyaknya pengemudi.

- Ski Air (*Water Skiing*)

Olah raga ski air merupakan olah raga yang mengutamakan keterampilan di atas permukaan air. Untuk melakukan olah raga ini dibutuhkan papan ski, papan jumping dan kapal bermotor (boat). Selain itu perlu juga regu penyelamat untuk menjaga bila terjadi kecelakaan pada saat melakukan olah raga ini.

Jenis olah raga ini dapat dibedakan menjadi 3 macam, yaitu *Tricks*, *Slalom* dan *Jumping*.

Tabel 2.9 : Standar ukuran Papan Ski Air

Berat Badan	Panjang Papan	Lebar Papan
40 - 80 Lbs	52"	5" - 6"
70 - 200 Lbs	66"	6 1/2"
170 - 300 Lbs	68" - 72"	6 1/2" - 8"

Sumber : Al Tyll, Water Skiing, New York, 1966

Papan ski ini mempunyai panjang sekitar 66", dengan lebar antara 6"-7", serta tebal antara 1/2"- 3/4". Namun ukuran papan ski ini juga dipengaruhi oleh berat badan pemakai. Lokasi yang digunakan untuk aktivitas ini mempunyai persyaratan yaitu

- * Air cukup tenang dan gelombang relatif kecil
- * Mempunyai luasan dengan radius minimal 250 m
- * Temperatur air laut $\pm 24^{\circ}C$

- Dayung

Fasilitas Akomodasi Rekreasi Air Dan Olah Raga Di Danau Dendam Tak Sudah

Olah raga dayung biasanya dilakukan pada area perairan yang tenang dengan garis air lurus seperti waduk/ danau dan sungai. Olah raga dayung dibagi menjadi 2 macam, yaitu jenis *Sculling* dan jenis *Sweep*. Lokasi untuk olah raga ini mempunyai persyaratan antara lain :

- * Mempunyai luas area \pm berjari- jari 1,6 km
- * Air laut cukup tenang, gelombang tidak terlalu besar

2.3.3. Standar Kegiatan Rekreasi Air Dan Olah Raga

1. Kegiatan

a. Rekreasi Perairan

- * Boat dan kegiatan yang berhubungan rekreasi perairan

Tabel 2.10 : Standar kapasitas kegiatan rekreasi

Density	Persons/ ha/ day	Quality of environment	Activities
Very Low	Less than 5	Contact with nature	Using trail
Low	5 to 50	Large space	Individual pursuits: Picnicking in the country/ boating/ golf
Medium	40 to 300	Uncrowded to crowded	Organised sites for picnic/ camping/ resting/ playing
High	1000 to 5000	Very Crowded	Concentrated development of beach/pools/ sports/centers/ car/ parking

Sumber : F. Lawson, 1997, hal 90

Tabel : 2.11 : Average Capacity Standards For Boating and Related Activities

Activity	Area per boat at any Instant m ²	Number of boats per ha at any Instant	Capacity (Number of Users per ha of water)	
			MIC	MDC
Angling	2500 - 5000	2	2 to 4	5 to 8
Small boats	1800 - 5000	2 to 6	4 to 12	10 to 30
Sailling baots	5000 - 10000	1 to 2	3 to 6	10 to 15
Speed Power Boats	15000 - 30000	3 to 6	1 to 2	5 to 10
Water Skiing	30000 - 40000	5 to 25	7 to 15	5 to 15

Sumber : F. Lawson, 1997, hal 90

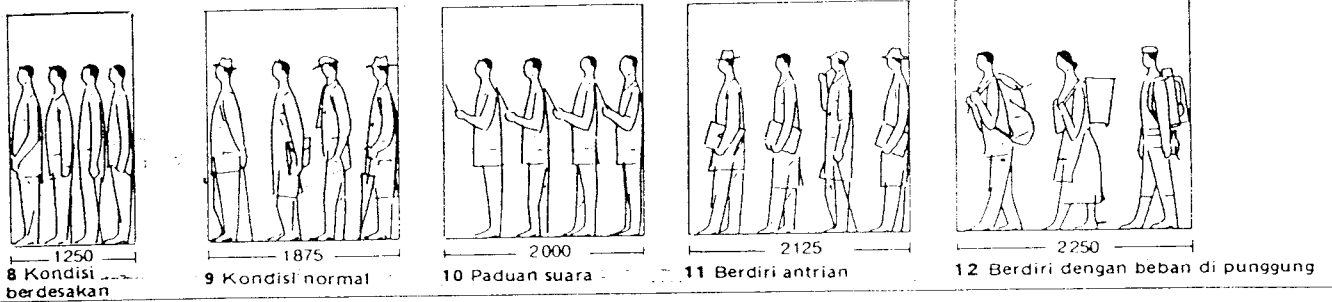
- * Memancing

Memancing adalah olah raga yang paling populer. Zoning ini penting dihindarkan dari gangguan. Kolam yang hanya berukuran 0,5- 2 Ha lebih mudah untuk mengontrol persediaan ikan. Memancing mungkin dibatasi

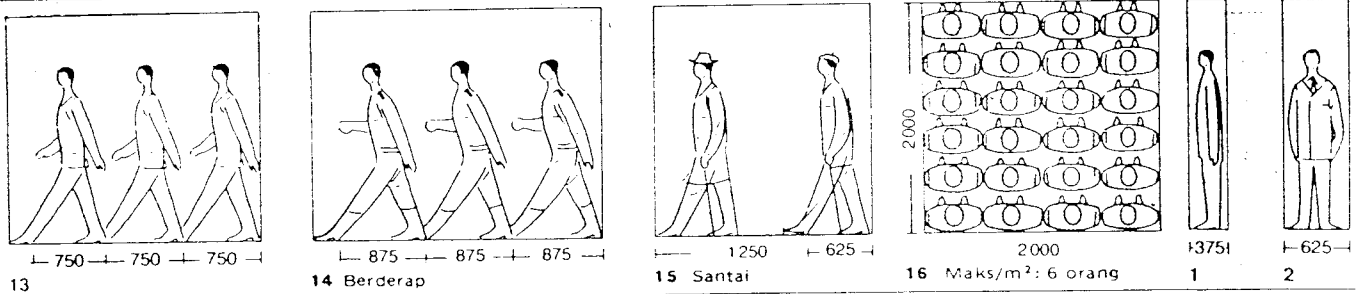
Fasilitas Akomodasi Rekreasi Air Dan Olah Raga Di Danau Dendam Tak Sudah

hanya pada salah satu sisi tebing untuk mengijinkan sebagian besar area air bebas untuk ikan. Jika dihubungkan dengan area piknik, fasilitas seharusnya dilengkapi dengan pembersih ikan (meja persiapan, persediaan air dan kotak sampah tertutup

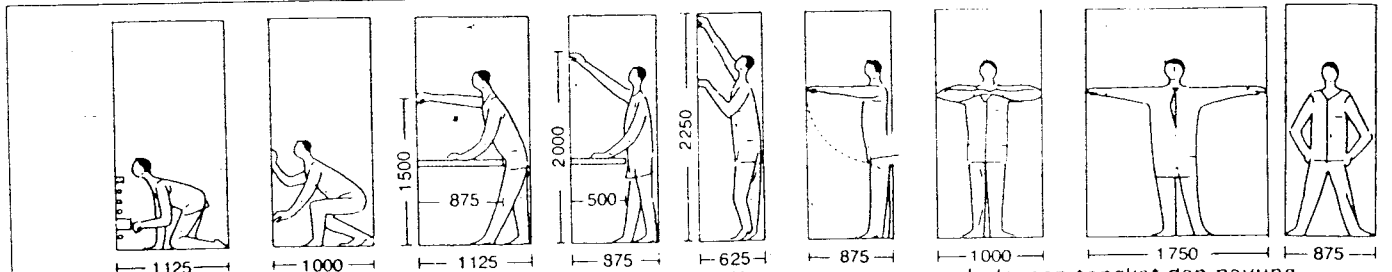
Cebutuhan-kebutuhan ruang gerak dalam sekelompok orang



Jkuran sambil melangkah

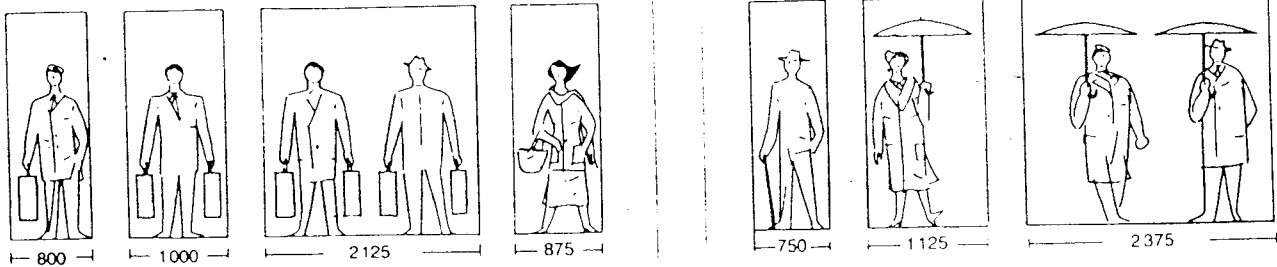


Kebutuhan-kebutuhan ruang gerak dalam berbagai gerakan tubuh



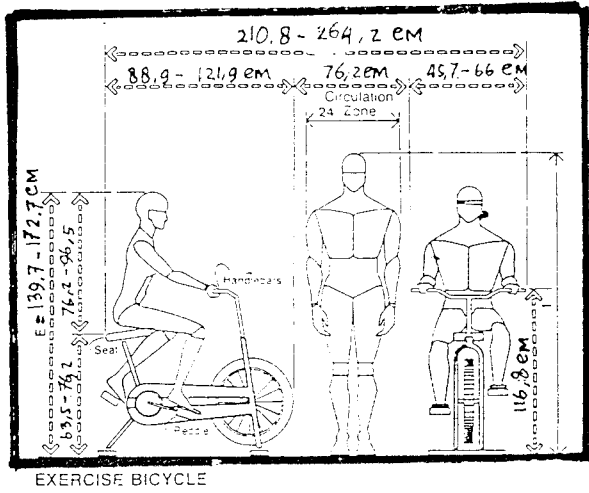
Kebutuhan-kebutuhan ruang gerak untuk jinjangan

Kebutuhan ruang gerak dengan tongkat dan payung

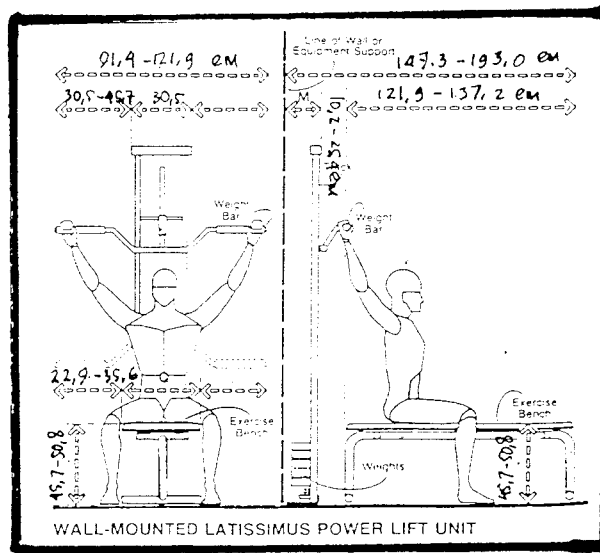


Gambar 2.10. Ukuran kebutuhan ruang gerak
 Sumber: Ernst Neufert

- b. Olah raga Rekreasi
 - Di Ruang tertutup
 - * Fitness

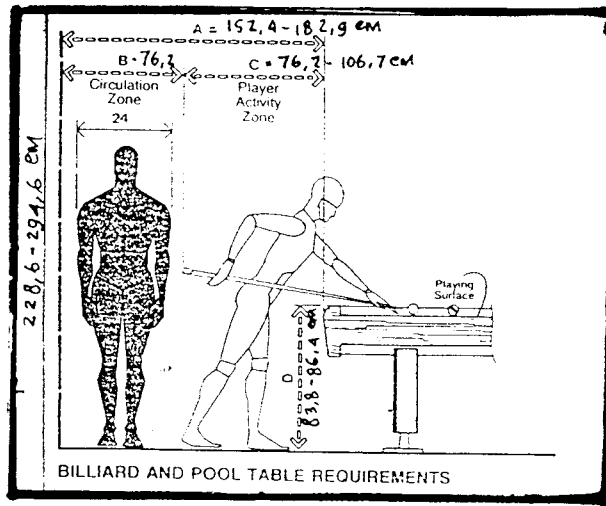


Gambar 2.11 : Standar Exercise Bicycle
Sumber : Interior Space/ Desain Standar



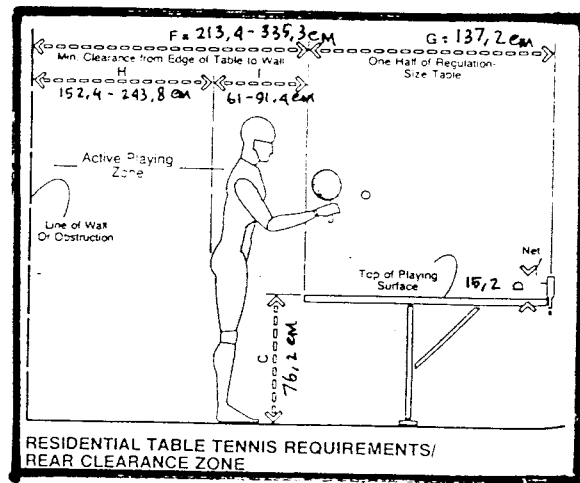
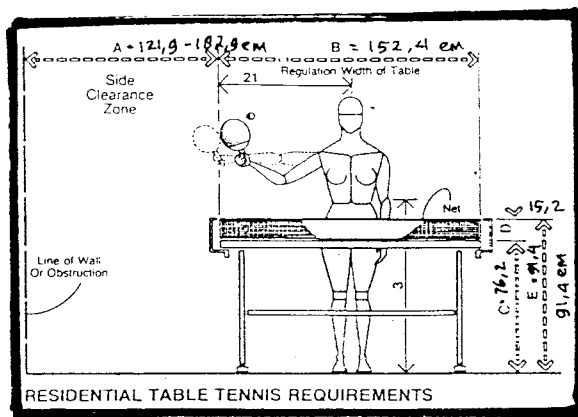
Gambar 2.12 Wall Mounted Latissimus Power Lift Unit
Sumber : Interior Space

- * Bilyar/ Bola sodok



Gambar 2.13:: Billiard and Pool Table Requirement
Sumber: Interior Space

* Tenis Meja



Gambar 2.14 : Antropotri Tenis meja

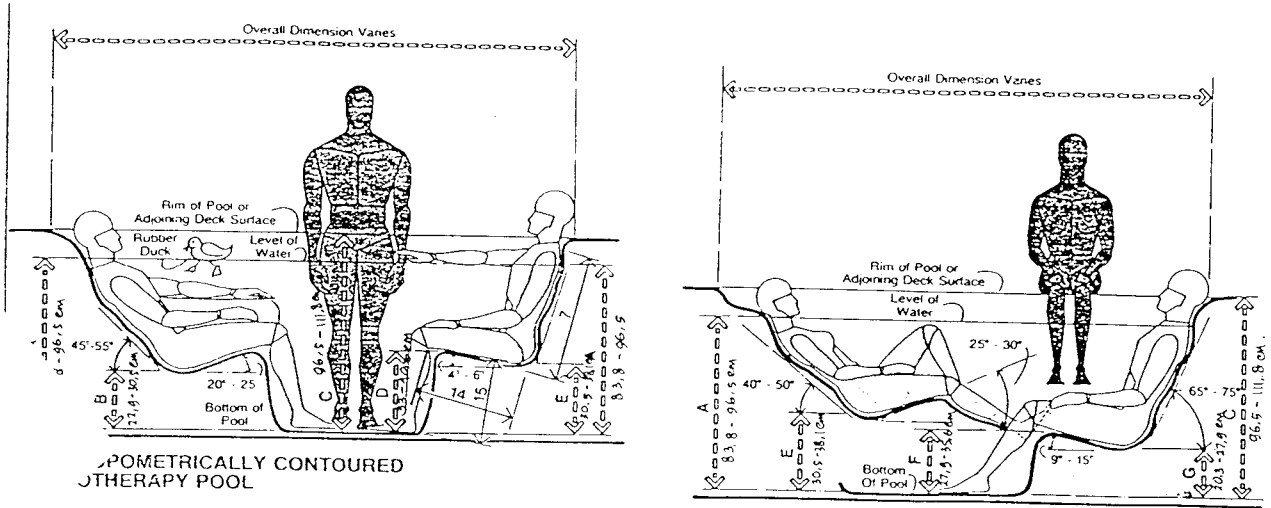
Sumber Interio Space

- Di ruang terbuka

* Darat

Renang

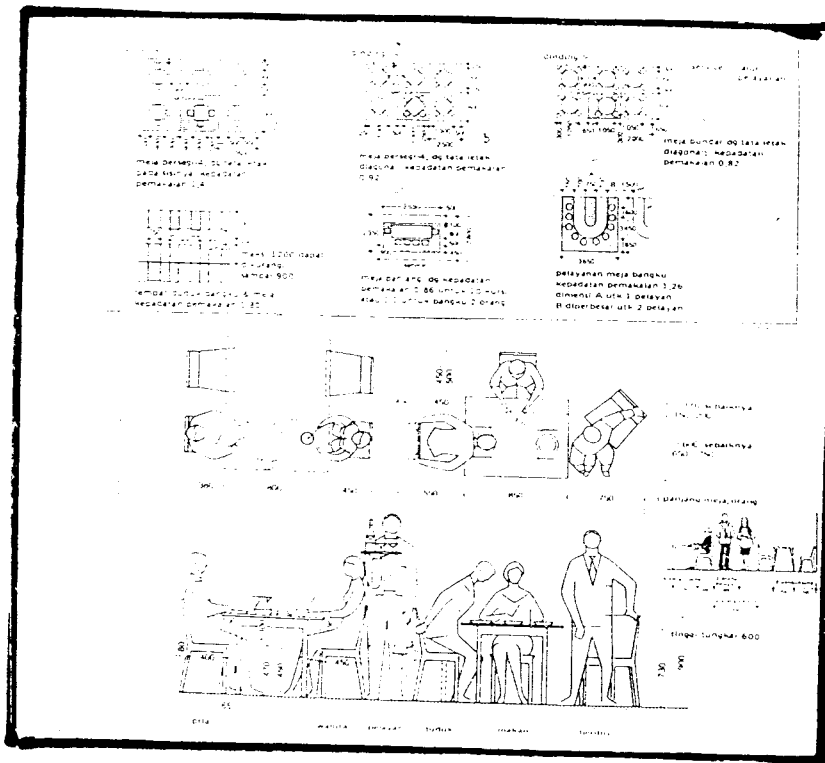
Fasilitas Akomodasi Rekreasi Air Dan Olah Raga Di Danau Dendam Tak Sudah



Gambar 2.15 : Anthropometrically Contoured Hydrotherapy Pool
Sumber : Interior Space

2. Fasilitas Akomodasi

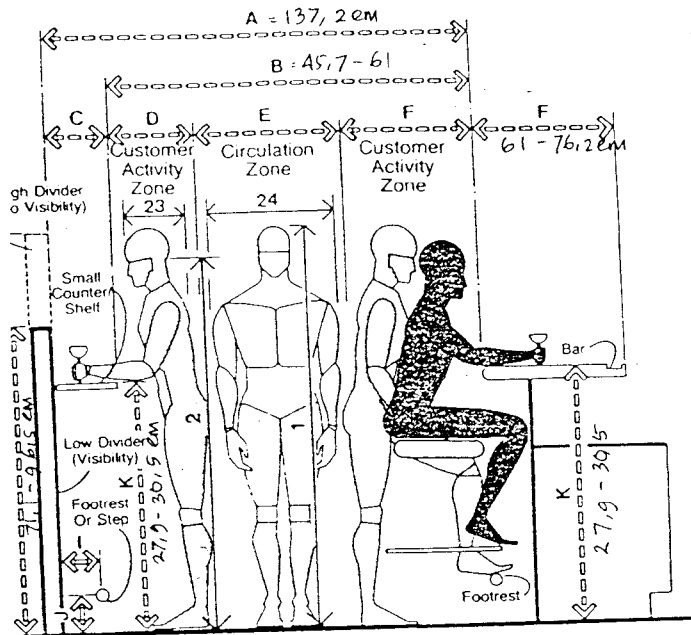
- Restaurant Terapung



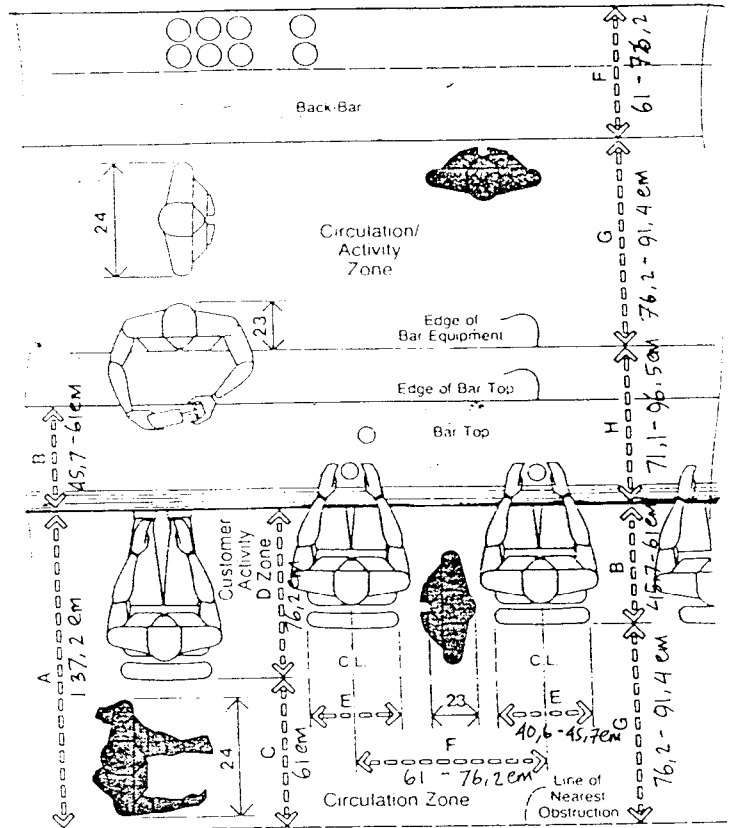
Gambar 2.16 : Standar Kegiatan di dalam restaurant
Sumber : Interior Space

Fasilitas Akomodasi Rekreasi Air Dan Olah Raga Di Danau Dendam Tak Sudah

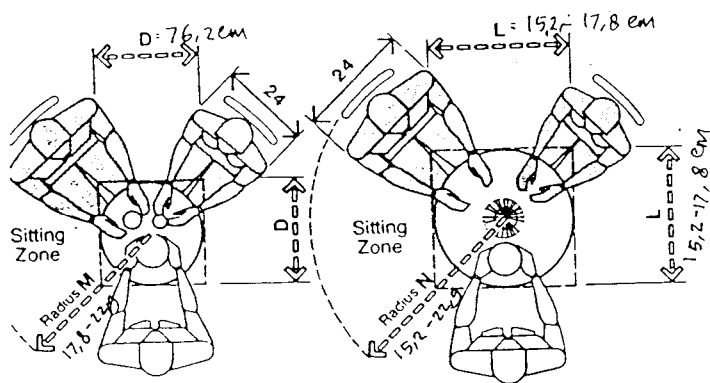
2. Jenis Kegiatan
- Bar



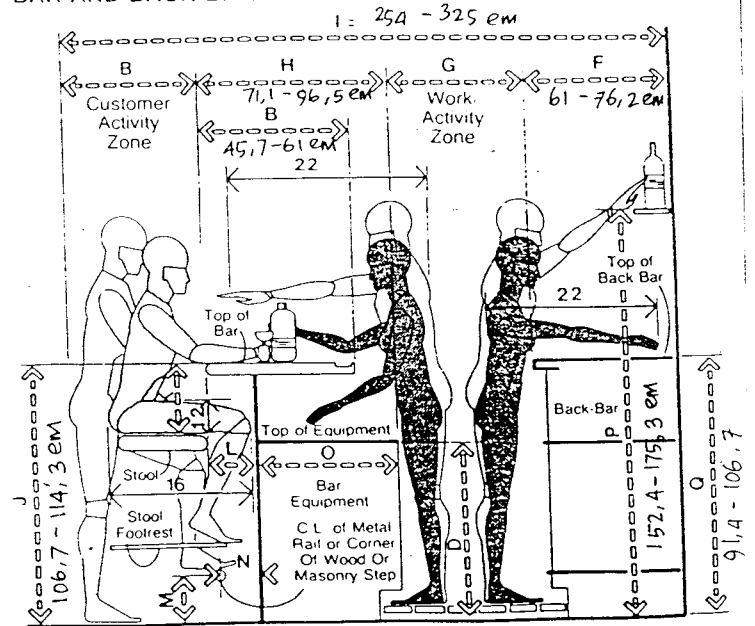
BAR / CLEARANCES PUBLIC SIDE



BAR AND BACK-BAR



COCKTAIL TABLES / SEATING FOR TWO



BAR / SECTION

Gambar 2.17. Standar Kegiatan di dalam Bar
Sumber: Interior Spaces

2.4. Tinjauan Potensi Alam DDTS Yang Dapat Dikembangkan

2.4.1. Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Wisata Danau

a. Faktor Jumlah Pengunjung

Jumlah pengunjung yang dimaksud adalah pengunjung maksimum pada waktu tertentu yang datang pada kawasan wisata tersebut. Peningkatan jumlah pengunjung ini disebabkan adanya daya tarik dari objek wisata tersebut.

b. Faktor Jarak Capai

Pencapaian terhadap kawasan wisata sangat menentukan, karena hal ini berpengaruh terhadap efisiensi waktu dan tenaga yang digunakan selama perjalanan menuju kawasan tersebut.

c. Faktor Elemen Danau

- Air Danau, bersifat tenang dan statis

Air merupakan elemen alam yang paling dominan di kawasan DDTS meliputi luas perairan kurang lebih 50 Ha, merupakan atraksi fisik alam yang memberikan rasa kesegaran dan panorama yang permai.

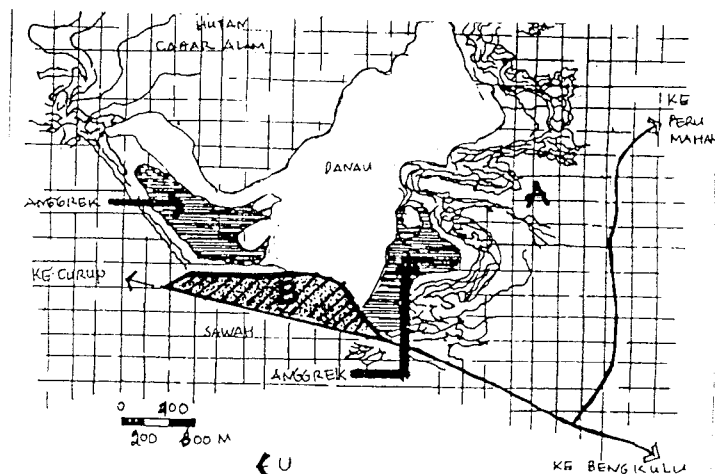
- Pemandangan alam yang dapat memberikan view yang menarik untuk dikembangkan dan merupakan elemen yang mempengaruhi perencanaan fasilitas akomodasi. Di DDTS View berupa danau beserta vegetasinya, hutan, persawahan dan perkebunan merupakan potensi alam yang dapat memberikan rasa segar dan suasana tenang yang diharapkan.



Gambar 1.18: Pemandangan Alam DDTS
Sumber : Dokumen sendiri

Fasilitas Akomodasi Rekreasi Air Dan Olah Raga Di Danau Dendam Tak Sudah

- Kontur merupakan garis- garis yang menghubungkan titik- titik yang sama ketinggiannya di atas suatu bidang referensi. Kontur akan membantu perencanaan memvisualisasikan bentuk lahan secara tiga dimensi. Data kontur menunjukkan ketinggian topografi yang ada dan dinyatakan dalam bentuk peta yang akan memperlihatkan karakteristik tapak. Keadaan topografi DDTS mempunyai kontur yang bervariasi, mulai dari padang ilalang sampai daerah perbukitan yang ditumbuhi hutan belukar dengan kemiringan sampai 45 % atau kurang lebih 25 %.
 - a. Kontur dengan kemiringan sedang sampai curam
Terdapat pada bagian selatan perairan danau dan meghadap ke perairan danau (gambar A)
 - b. Kontur landai
Daerah yang mempunyai kontur landai adalah daerah barat perairan danau diperuntukkan sebagai area fasilitas rekreasi danau, yang memerlukan ruang gerak bebas (gambar B)



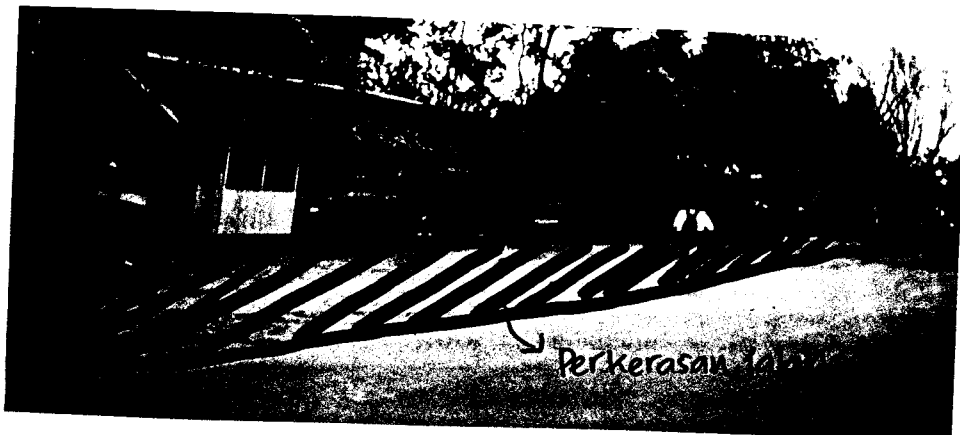
Gambar 2.19:: Letak kontur di DDTS
Sumber: Dokumen Sendiri

Fasilitas Akomodasi Rekreasi Air Dan Olah Raga Di Danau Dendam Tak Sudah

d. Faktor Bentuk dan Karakter Elemen Danau

Bentuk dan elemen danau dapat dibagi menjadi beberapa bagian

- Batu- batuan, berupa kerikil dan koral yang berbentuk bulat dan runcing dengan permukaan licin dan bertekstur halus serta kasar mempunyai bentuk yang indah dan kokoh serta memberi kesan keras, masif . Bebatuan merupakan salah satu bahan yang paling tua mempunyai permukaan yang tahan aus untuk jangka panjang dengan pemeliharaan yang minimum. Cocok digunakan sebagai bahan perkerasan untuk mencegah kerusakan yang disebabkan oleh lumpur dan debu dan meratakan atau menghaluskan permukaan untuk memudahkan sirkulasi



Gambar 2.20 : Penggunaan batu- batuan di DDTS
Sumber : Survy langsung, Januari 200

e. Faktor flora dan fauna

* Flora

- Vegetasi rawa, berupa anggrek air dan tumbuhan bakung- bakung banyak terdapat di perairan DDTS. Vegetasi perkebunan seperti tanaman cengkeh, meranti, medang, palem pohon ambacang rawa, plawi merupakan jenis tanaman yang rindang, pohonnya besar, kokoh dengan dahan- dahan dan daun yang rimbun

- Area rawa terdapat di tepi perairan danau yaitu bagian utara dan selatan meliputi 20,25 Ha, yang seluruhnya ditumbuhi anggrek air, yang apabila berbunga memberikan panorama yang sangat indah. Areal ini merupakan daya tarik wisata alam DDTS dan tetap dibiarkan apa adanya serta dijadikan cagar alam. Tumbuhan- tumbuhan tersebut selain membentuk karakter ruang luar, juga mendukung fungsi- fungsi khusus yang secara langsung berpengaruh terhadap bangunan secara keseluruhan, baik dari aspek arsitektural, estetika maupun aspek engineering. Fungsi- fungsi tersebut⁴ adalah :
 1. Aspek Arsitektural, berfungsi sebagai pembentuk ruang, pembatas ruang, dan pengarah sirkulasi.
 2. Aspek Estetika, berfungsi sebagai penyatu, penekan dan pembingkai
 3. Aspek Engineering, berfungsi sebagai kontrol erosi, kebisingan, angin dan sinar matahari.
- * Fauna
 - Pada kawasan danau hewan yang banyak ditemui mamalia, reptil, ikan dan burung dan menjadi daya tarik tersendiri.
- f. Faktor keadaan alam
 - Iklim sangat berpengaruh kondisi area kawasan danau dan sebagai elemen penentu yang berpengaruh pada arah bangunan, tata ruang peristirahatan, pemilihan material dan tata site. Yang termasuk elemen alam ini adalah lintasan matahari dan hembusan angin.

2.4.2. Studi Kasus

- a. Perkembangan kawasan wisata air di beberapa tempat wisata
 1. Wisata Air di Kota Amsterdam
Menyusuri sungai di Tengah kota Amsterdam merupakan alternatif rekreasi wisata kota. Sepanjang sungai terdapat keunikan yang terletak di tepi sungai

⁴ Ching, Francis DK, 1979, architecture form, space and order, Van Nostrand CO, inc. USA

Fasilitas Akomodasi Rekreasi Air Dan Olah Raga Di Danau Dendam Tak Sudah

yang umumnya merupakan rumah terapung, bar dan restoran terapung mulai dari ukuran kecil sampai ukuran besar. Penggunaan batu bata merupakan ciri khas arsitekturalnya. Warna merah batu bata yang dikombinasikan dengan batu- batu pasir kuning menjadi ciri arsitektur yang monumental.

Sebuah perahu digunakan
untuk Restoran dan
Menikmati keludahan
Kota Amsterdam



Gambar 2.21 : Wisata air di kota amsterdam
Sumber: Majalah Asri, 1993

2. Mutiara Carita

Lingkungan Mutiara Carita memiliki pemandangan yang khas yaitu laut lepas dan perbukitan hijau. Tata letak dan bangunan peduli dengan lingkungannya sehingga sebaik mungkin menyatu dengan alam. Bangunan yang ada berciri arsitektur *Vernakula*. Atap rumbia, dinding papan kayu, konstruksi kayu kelapa dikombinasikan dengan jendela kaca dan lantai keramik

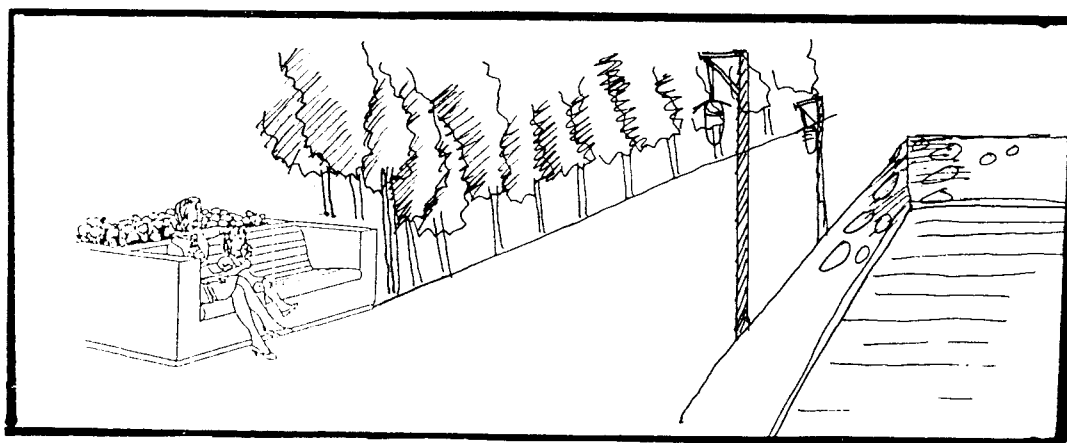


Gambar 2.22 :Mutiara Carita
Sumber: Majalah Asri,

b. Pemanfaatan Open Space

1. Tepian Sungai Mississippi di New Orleans

Pada tepian sungai Mississippi ini terdapat pedestrian yang sangat panjang dan seakan- akan menyusuri tepi sungai yang dilengkapi dengan street furniture seperti lampu jalan klasik, bangku untuk istirahat

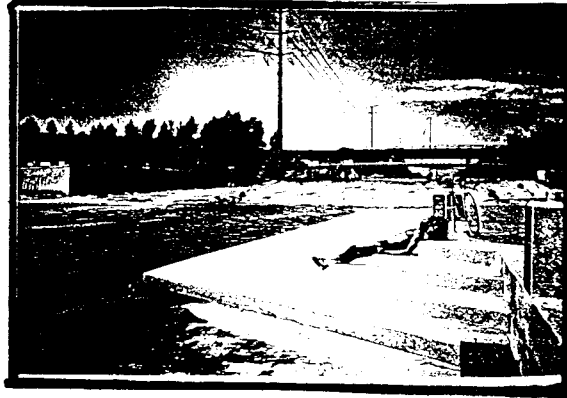


Gambar 2.23 : Tepi Sungai Mississippi
Sumber : Waterfront, USA 1994



2. Riverfront Park, Chicago

Merupakan area publik yang menghadap sungai dan sengaja memanfaatkan view sungai. Area ini digunakan sebagai tempat istirahat sekaligus restoran terbuka.



Gambar 2.24: Riverfront park Chicago
Sumber: Waterfront, USA, 1994

2.5. Tinjauan Tipologi Bangunan Khas Daerah Bengkulu

2.5.1. Pengertian Tipologi

Tipologi berasal dari bahasa Yunani “*typos*” dan “*logos*”. *Typos* berarti menunjukkan asal ; digunakan untuk, dari beberapa nuansa dan variasi yang mempunyai ide sama. Sejak abad ke 18, tipe digunakan sebagai alat untuk mengklasifikasi sesuatu. Sedangkan *logos* berarti ilmu. Jadi tipologi berarti ilmu yang mempelajari tipe- tipe. Di dalam bidang arsitektur, tipologi digunakan untuk mempelajari dan menganalisa tipe- tipe bangunan. Menurut *Quatremere de Quincy*, pembentukan tipe arsitektural dipengaruhi oleh *rujukan sejarah, representasi alam dan aspek kegunaan*. Ia membedakan tipe dengan model. Model diartikan sebagai contoh atau example yang merupakan *mechanical reproduction of an objek*. Menurut *Quatremere de Quincy*, tipe mudah berubah dan terpengaruh oleh tipe lainnya. Arsitek dapat mengekstrapolasi tipe, mengubah tipe sesuai dengan keinginannya, sehingga menghasilkan suatu bentuk atau model lain atau baru. Ia kemudian

mengembangkan teori tipenya menjadi komposisi, yaitu penyusunan bermacam-macam tipe menjadi suatu bentuk baru. Komposisi ini diharapkan dapat mencerminkan mekanisme hubungan antara bentuk dengan program perencanaan atau bentuk dengan fungsi. Tipologi digunakan **Argan** melalui tiga pendekatan, yaitu pertama *sebagai alat untuk mensistematisasi bentuk arsitektural*. Kedua, untuk *menyelidiki aspek penyebaran bentuk arsitektural*. Ketiga *sebagai alat dalam proses desain*. Menurut **Argan** tipologi dapat menjelaskan hubungan antara desain arsitektur masa lalu, sekarang dan mendatang. **Durand** mempunyai pandangan lain tentang tipologi. Menurut **Durand**, tipologi arsitektural dipengaruhi oleh keadaan pada saat itu, sehingga setiap bangunan mempunyai standar pemecahannya yang berbeda, tergantung pada konteks lingkungan yang dihadapinya, tidak dipengaruhi oleh lingkungan lain atau masa sebelumnya. Bagi **Durand** bentuk tidak merujuk kepada suatu kegunaan atau program spesifik, tetapi terbuka bagi sembarang *potential content*. **Durand** menyusun teori tipologi berdasarkan pada kategori umum bangunan, agar dapat dikembangkan sesuai dengan keinginan arsitek. Untuk memperkuat teorinya **Durand** menggunakan analisa grid pada objek untuk mencari generic geometrik dari objek yang telah ada. Menurut **Durand**, arsitek menggunakan elemen kolom, pondasi, lengkung, pilar merupakan akibat dari pemilihan material yang digunakan, tanpa memperhatikan komposisi bentuk yang ada sebelumnya. Misalnya penggunaan elemen- elemen dari beberapa bangunan kuno untuk komposisi dan fungsi bangunan yang baru, tanpa memperhatikan bagaimana seharusnya komposisi elemen tersebut digunakan pada bangunan kuno (tanpa memperhatikan preseden sejarah). Teori tipologi juga dikembangkan para **modernis** berdasarkan pada tuntutan fungsi. Para **modernis** berpendapat *the type used in to ways: first to classify buildings according to function and second in its capacity as model*. Hal ini menyebabkan timbulnya standarisasi pada suatu tipe. Jika fungsinya menuntut bentuk tertentu, maka tidak perlu lagi dipikirkan preseden sejarah, dan sebagainya. Logika yang digunakan adalah logika fungsional dan rasional. Sedangkan menurut **Julie Robinson**, tipe di dalam tipologi bangunan pada dasarnya digunakan untuk mengkategorikan variasi dari ragam bangunan. Permasalahan tipe dapat dibagi

menjadi dua, yaitu *basic type* dan *classificatory type*. *Basic tipe* digunakan sebagai menjelaskan bentuk bangunan tertentu secara umum, sedangkan *classificatory type* digunakan untuk menggambarkan secara umum perbedaan antara bangunan satu dengan lainnya. *Basic type* pada dasarnya berisikan kategori- kategori umum yang menggambarkan suatu objek sehingga setiap objek mempunyai spesifikasi masing-masing. *Basic type* dari tipe arsitektural bersumber pada konteks lingkungan dan budaya disekitarnya yang mencakup berbagai model dengan kategorinya. Pengklasifikasi tipe menurut *Robinson* harus mempertimbangkan dua hal yaitu *how architecture is made* dan *how architecture received by the audience*. Oleh karena itu terdapat dua pendekatan klasifikasi tipologi yang dapat dilakukan, yaitu dengan mempertimbangkan :

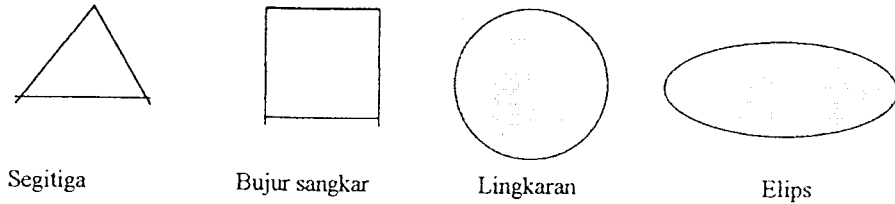
- Karakteristik fisik, menyangkut kategori taksonomi dari material, penyusun ruang, style, pembagian geometrik, berbagai elemen dan sistem konstruksi.
- Lingkungan , menyangkut *how enviroments are mode, how enviroments are used and how enviroment are understood*. Misalnya aturan dan proses yang menyangkut permasalahan konfigurasi komposisi (*Plan Of Configuration*).

Dari penjelasan teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa setiap teori mempunyai kelebihan dan kekurangan masing- masing. *Quartemere, Argan* lebih mementingkan *historical reason dalam menganalisa suatu tipologi*, sedangkan *Durant* lebih mementingkan *aspek original context* dan kaum *modernis* lebih mengacu kepada *fungsionalisme*. Pada dasarnya tipologi digunakan untuk megklasifikasikan objek serta mencari kandungan esensial dari tipe, yang dapat diistilahkan sebagai *generic* dan *genetic*. *Argan* mencari *generic form* dari suatu objek untuk dapat dikembangkan lebih lanjut tanpa mengabaikan terlepas dari tradisi dan pengalaman, *Durand* menggunakan *generic geometri* dari suatu objek untuk dapat dikembangkan lebih lanjut tetapi terlepas dari tradisi, sedangkan *modernis* menggunakan *generic form berdasarkan fungsi* dari objek untuk dijadikan sebagai *standar*. Sedangkan menurut pandangan *Budi Sukada* (1989), bahwa di dalam studi tipologi dikenal tiga tahap, yaitu:

- * Tipologi digunakan untuk menentukan bentuk dasar pada setiap objek

Fasilitas Akomodasi Rekreasi Air Dan Olah Raga Di Danau Dendam Tak Sudah

Bentuk dasar adalah unsur- unsur geometri utama yang berbentuk segitiga, bujur sangkar/ persegi, lingkaran dan elips. Unsur geometris utama adalah abstrak, karena unsur- unsur ini lebih sering dijumpai dalam objek yang diamati melainkan hanya terindikasikan saja. Sebuah atap berbentuk pelana misalnya hanya bisa dianggap terdiri dari beberapa unsur segitiga yang dibariskan.



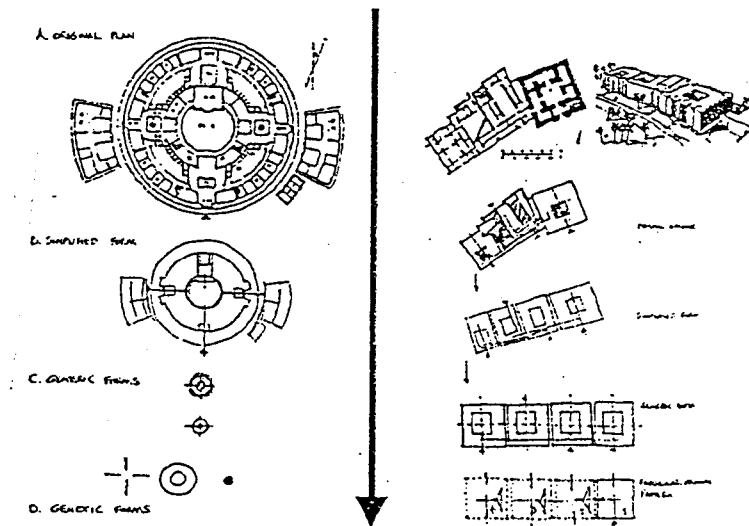
Gambar 2.25 : Bentuk dasar
Sumber : Jati Diri Arsitektur Indonesia

- * Tipologi digunakan untuk menentukan sifat dasar berdasarkan bentuk dasar yang ada, yaitu memusat, memencar, simetris, statis, sentris dan lain- lain.



Gambar 2.26 : Sifat dasar berdasarkan bentuk dasar

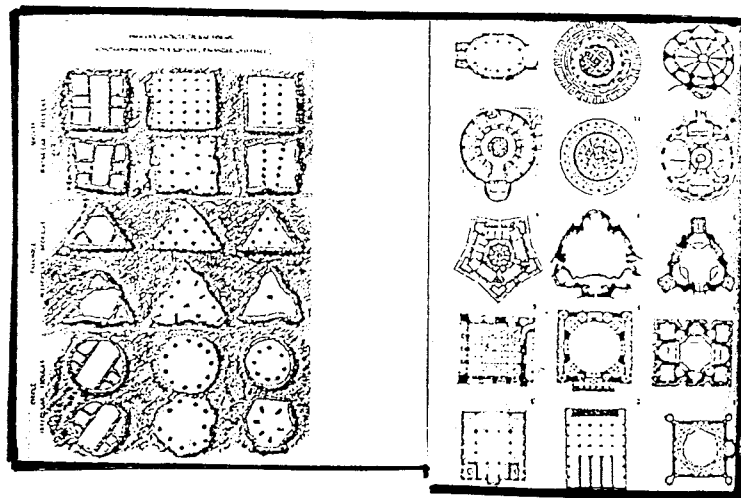
- * Tipologi digunakan untuk menjelaskan proses komposisi bentuk dasar.



Gambar 2.27 : Proses Reduksi Menjadi Genetic

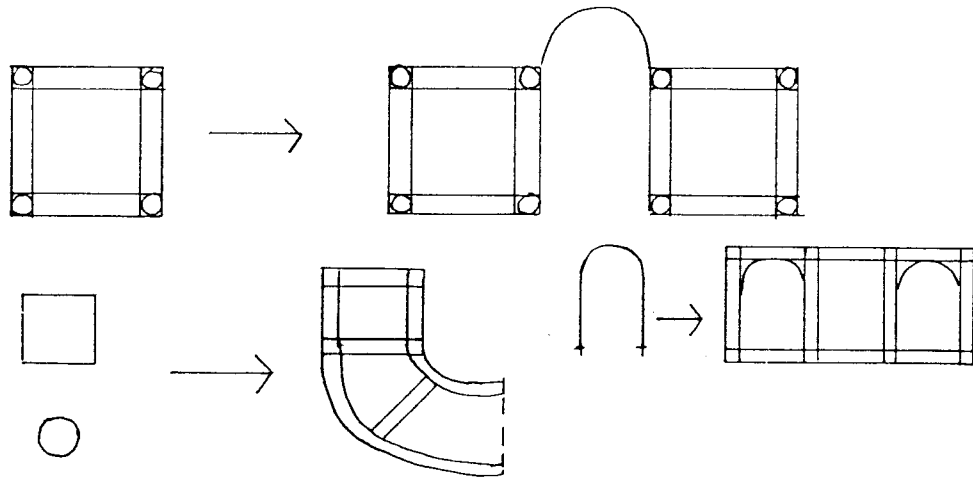
2.5.2. Komposisi

Rob Krier menawarkan pendekatan *Architectonic* dalam penyusunan komposisi tipologi arsitektural. Melalui rujukan contoh- contoh bangunan yang bersejarah, **Rob Krier** mencoba mengklasifikasikan bentuk- bentuk arsitektur berdasarkan penyusunan komposisinya sehingga dapat dikenali karakteristik dasarnya. Menurut **Rob Krier** terdapat tiga bentuk dasar yang bersifat genetic, yaitu persegi (*Square*), segitiga (*Triangle*) dan lingkaran (*Circles*). Bentuk lain diluar tiga bentuk dasar tersebut hanyalah hasil pengolahan lebih lanjut. Secara tiga dimensi **Krier** juga menggolongkan bentuk dasar bangunan tersebut ke dalam tiga kategori lain, yaitu *Solid*, *Skeletal* (rangka) dan *Composite* atau *Mixed* (gabungan solid dan rangka)



Gambar 2.28 : Bentuk dasar menurut Rob Krier

Proses penyusunan bentuk dasar menjadi komposisi dilakukan oleh **Krier** melalui cara- cara, seperti *Kinking* (Kekakuan) and *Bending* (kelenturan); *diving* (pemisahan) and *breaking* (pemutusan) ; *segmentation* (pembagian menjadi ruas-ruas) and *fragmentation* (pemecahan); *addition* (penambahan), *stringing together* (penyambungan), *accumulation* (pembagian), *stacking* (Pengaturan/ penyusunan), *layering* (perlapisan); *penetration* (Penembusan), *superimposition* (perlapisan), *interweaving* (perjalinan). Menurut **Durand** ada beberapa elemen *tektonis* yang dianggap paling menentukan karakter masing- masing. Setelah itu dicampurkannya kembali membentuk berbagai bangunan yang sesuai dengan kebutuhan baru.



Gambar 2.29: Kombinasi dan komposisi berbagai bentuk dasar menurut J.N.L. Durand

Sumber : Jati diri arsitektur Indonesia

2.5.3. Tipologi Bangunan Khas Daerah Bengkulu

Seperti halnya Palembang, daerah Bengkulu mempunyai akar arsitektur rumah yang berasal dari kehidupan Sriwijaya, Sunda, Banten, Minang Kabau dan Melayu. Kolonialisasi dilakukan oleh pendatang dari Utara, yaitu orang Minang Kabau, Melayu dan dari Selatan, yaitu orang Sunda Banten, sehingga bentuk arsitektur rumahnya adalah arsitektur pinjaman atau campuran seperti apa yang terlihat terutama apa yang dibangun di TMII, dan juga umumnya pada rumah-rumah daerah lain di Sumatera Selatan, bahkan ada unsur Minang Kabaunya, yaitu pada ornamen ukiran. Arsitektur yang terdapat di Kodia Bengkulu merupakan arsitektur baru.

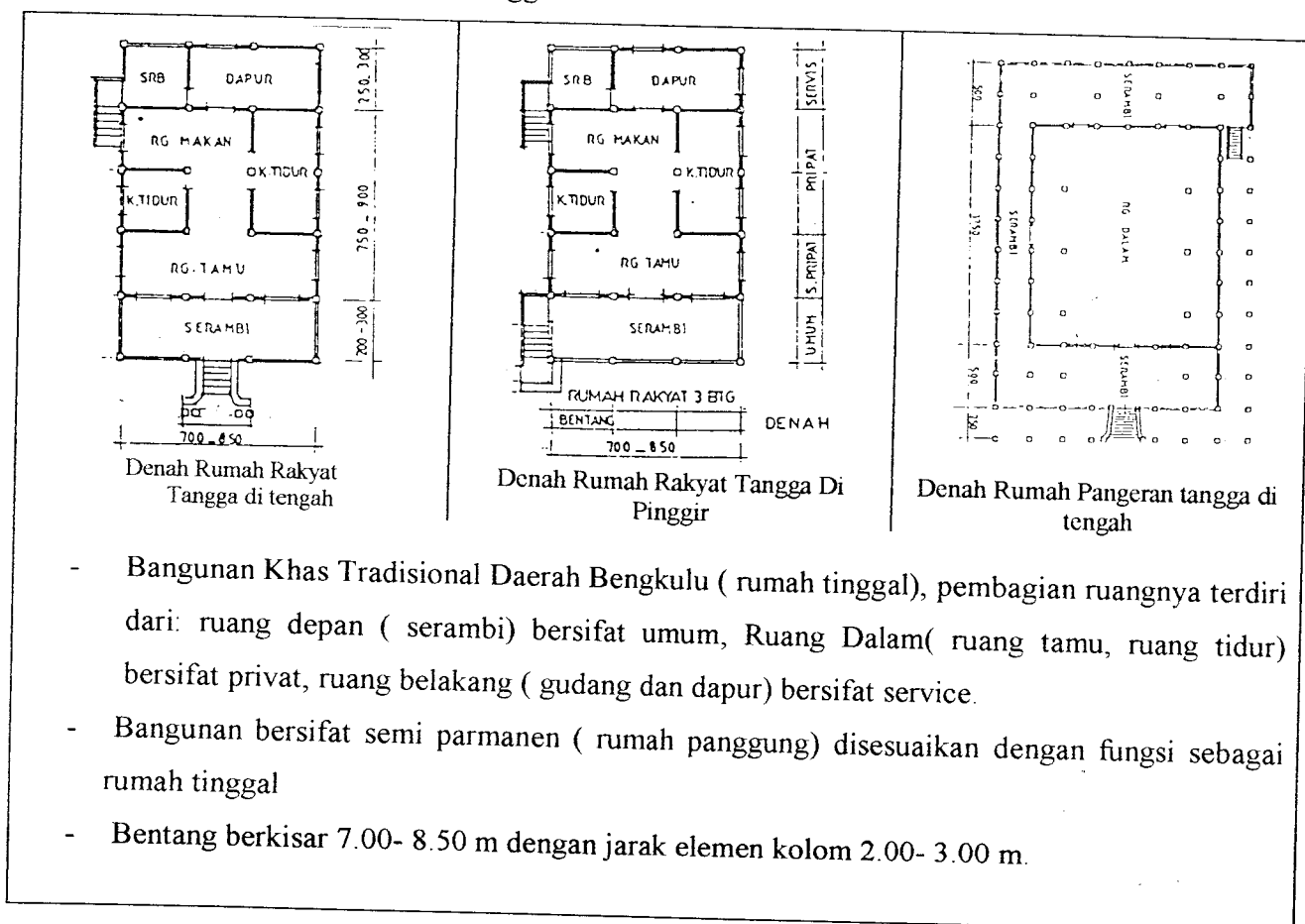
a. Pengklasifikasian

1. Bangunan Tradisional Bengkulu sebagai rumah tinggal

Berdasarkan kelompok pemakai/ status sosial dan konsep peletakan tangga dengan letak perbedaannya pada bentuk atap, yaitu kelompok rumah rakyat dan kelompok rumah pangeran. Rumah Rakyat dengan tangga di samping, dimiliki oleh masyarakat tingkat sosial biasa. Di Kodia Bengkulu rumah tipe ini banyak dijumpai seperti disekitar kawasan DDTs. Sedangkan Rumah rakyat dengan tangga tengah ini dimiliki oleh masyarakat tingkat sosial

Fasilitas Akomodasi Rekreasi Air Dan Olah Raga Di Danau Dendam Tak Sudah

mampu. Perbedaan mendasar dari rumah tradisional ini terletak pada konsep perletakan tangga.

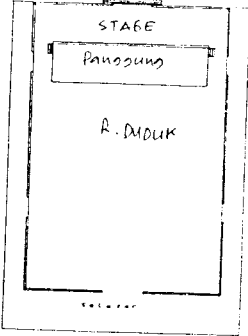
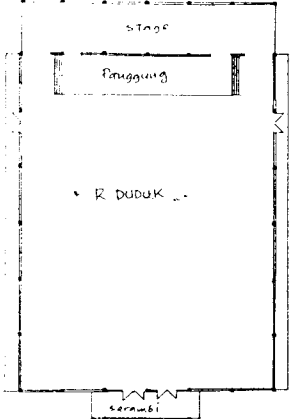


Gambar 2..30: Denah Rumah Rakyat
Sumber: Dinas Pariwisata

Rumah Pangeran Biasanya dimiliki oleh kaum status sosial atas (kaya, Pasirah, datuk atau Bangsawan. Pada rumah pangeran, tangga seluruhnya terletak di tengah- tengah bangunan. Rumah Pangeran di anjungan Bengkulu TMII Jakarta bentuk denahnya empat persegi panjang, dimensinya lebih besar dari bentuk aslinya, hal ini antara lain dipergunakan sebagai pameran budaya daerah Bengkulu.

2. Bangunan Umum sebagai kegiatan kesenian

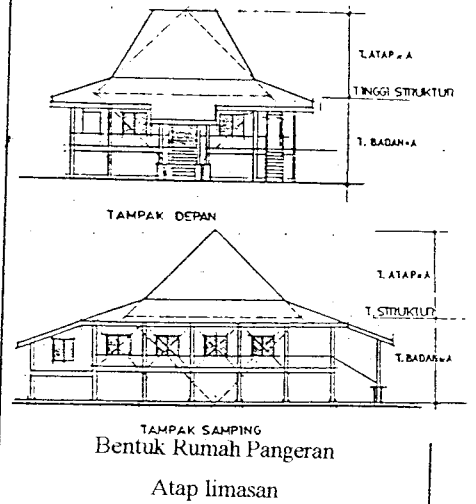
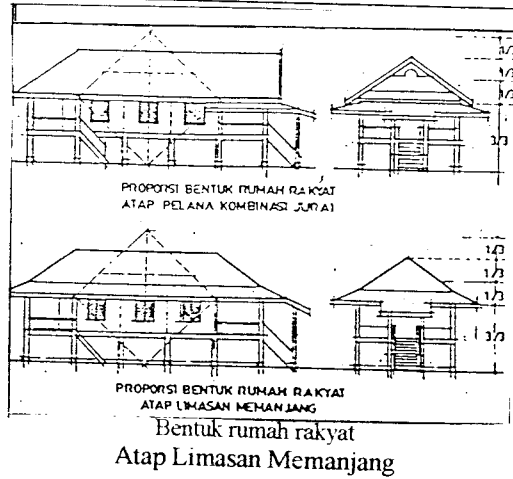
Adapun bentuk denah yang digunakan sebagai bangunan umum di Bengkulu dengan pertimbangan dari segi fungsi bangunan

<p>Rumah Pangeran Sebagai bangunan Pamcran Budaya daerah Bengkulu</p>	 <p>Bangunan Umum (balai Buntar) sebagai bangunan pertunjukan kesenian</p>	 <p>Bangunan Umum (Gedung Darmawanita) sebagai bangunan pertunjukan kesenian</p>
<ul style="list-style-type: none"> - fungsi serambi sebagai selasar - Bangunan bersifat permanen dengan menggunakan tangga di tengah sebagai enterence. - Bangunan lebih ditinggikan $\pm 0, 30$ cm dari permukaan tanah. Untuk bangunan bertingkat menggunakan tangga di samping dan di depan. - Pembagian ruang terdiri ruang depan (selasar), ruang dalam (kegiatan), ruang belakang (persiapan/ service) - Bentang dan Jarak antar kolom disesuaikan dengan fungsi bangunan dan jenis kegiatan yang diwadahi. 		

Gambar 2.31: Bentuk Denah Bangunan umum di Bengkulu
Sumber: Dokumen Sendiri

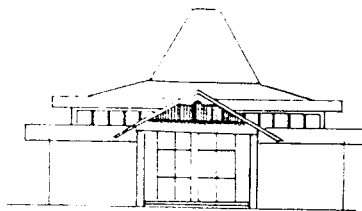
b. Penampilan Bangunan

**RUMAH
TRADISIONAL
BENGKULU**

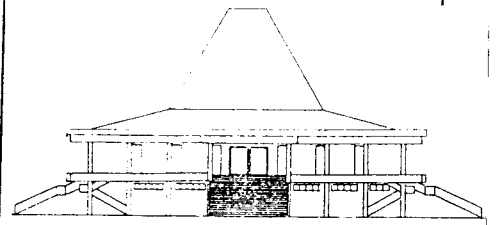


- Bentuk atap yang dipakai pada rumah tradisional Bengkulu adalah atap pelana kombinasi jurai pada bagian belakang; atap limasan melintang dan atap limasan memanjang. Penampilan tampak atap tangga yang berbentuk atap pelana menjadi perancangan bangunan kantor dan rumah pemerintahan. Penggunaan bentuk atap selalu dipertimbangkan pada komposisi bangunan yang berada di bawahnya; pada bangunan rumah rakyat dengan 3 bentang akan diikuti bentuk atap limasan melintang, dimana tinggi atap akan sama dengan tinggi struktur bangunan (*Proporsional*); dan pada bangunan dengan 2 bentang akan menggunakan bentuk atap limasan memanjang dan pelana dengan kombinasi jurai, tinggi atap $2/3$ tinggi struktur bangunan atau mempunyai kemiringan atap $25- 45^\circ$. Pada rumah pangeran, biasanya mempunyai bentang 3 sampai 5 grid, menggunakan atap limasan dan pelana.

**BANGUNAN UMUM DI
KOTAMADYA
BENGKULU**

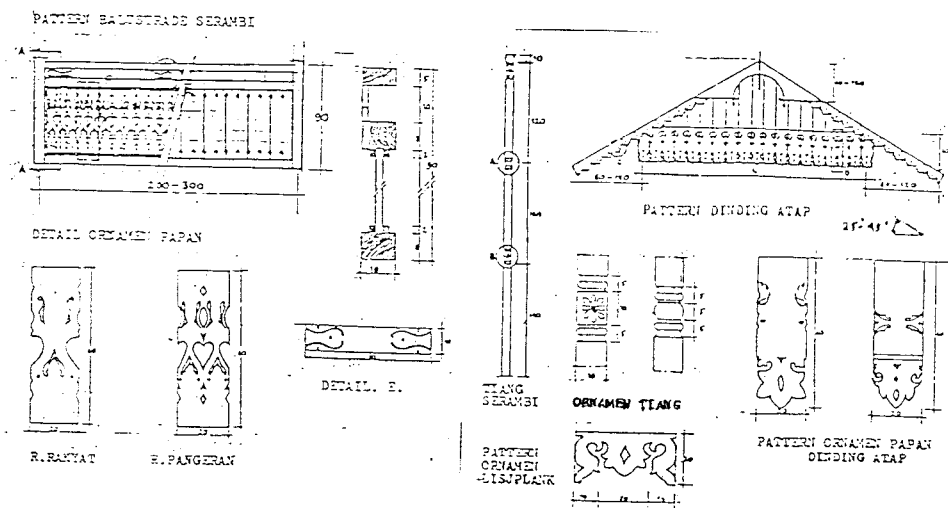


Gedung Dharma Wanita sebagai gedung pertunjukan kesenian



Gedung Balai Buntar sebagai gedung pertunjukan kesenian

- Elemen Struktur Dan Detail Arsitektur, menggunakan Balustrade Dan Detail Ornamen Tiang. *Balustrade* (dinding/ pagar serambi) terdapat pada serambi depan dan serambi belakang atau serambi samping rumah tradisional Bengkulu, motif dasar ornamen pada dinding balustrade adalah ornamen bangunan yang dibuat transparan. Disain dinding balustrade adalah susunan papan ukuran 2/20 x 60- 90 cm, lihat gambar c. Namun ada juga yang diselesaikan dengan susunan dinding papan biasa ataupun pagar kayu bubut maupun besi cor ornamen. Sedangkan ornamen tiang (sako) antara lain menggunakan ornamen seperti gambar d

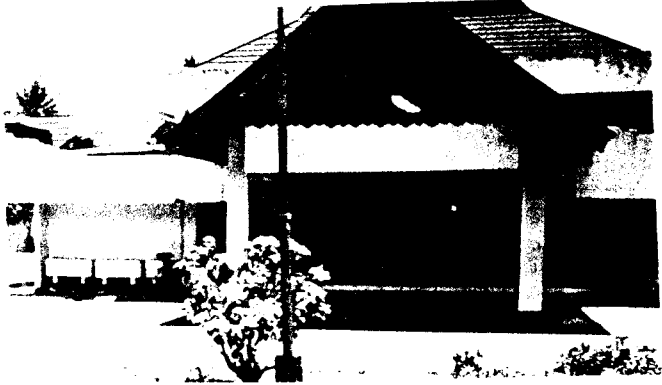


Gambar 2.34: Balustrade dan detail ornamen tiang

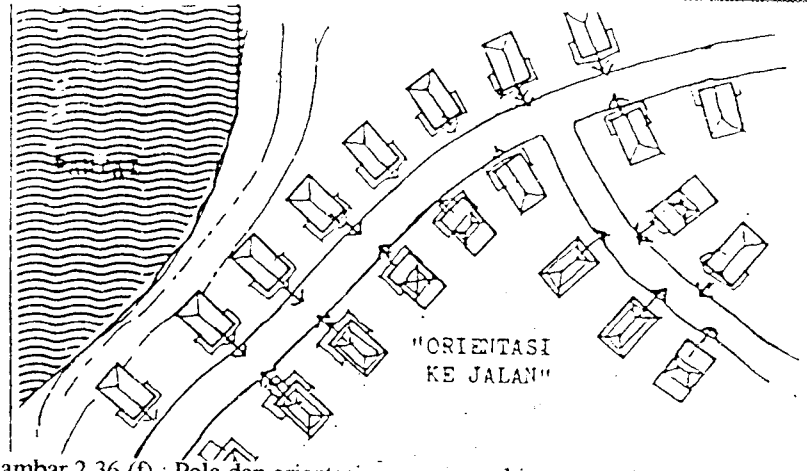
- Lisjplank dan Lantai, Lisjplank pada rumah tradisional Bengkulu dibuat dengan ornamen motif bunga, baik itu pada rumah rakyat maupun rumah pangeran. Pada rumah yang menggunakan atap pelana pada dinding atapnya dibuat dekoratif dengan ornamen ataupun dengan unsur dekoratif lainnya. Penggunaan meterial Lisjplank di samping papan kayu ada juga yang menggunakan material seng tengah pertimbangan lebih mudah teknis pengerjaannya Sedangkan untuk penyelesaian lantai seluruhnya memakai papan 2/20, dipasang sejajar memanjang bangunan.

Bangunan

- Struktur bangunan adalah beton bertulang. Terdiri dari sub struktur,

Umum	<p>yaitu pondasi dan kolom. Super struktur , yaitu rangka bangunan atas, dinding beton , jendela dan penutup atap menggunakan genteng</p> <ul style="list-style-type: none">- Elemen Struktur dan detail arsitektur sama dengan bangunan khas tradisional daerah Bengkulu. Tetapi penggunaan ornamen biasanya digunakan pada atap pelana (entereence)  <p>Gambar 2.35: Penggunaan ornamen pada bangunan umum</p> <p>Sumber : Dokumen sendiri, januari 2000</p>
-------------	---

Pola Massa dan Arah bangunan, Pola massa bangunan rumah tradisional Bengkulu, pada umumnya berkembang secara linier mengikuti jalan. Jarak antara bangunan relatif jarang , mengingat dulunya penduduk Bengkulu sangat jarang sehingga setiap rumah mempunyai halaman cukup luas. Pola pengembangan secara linier tersebut juga diikuti bangunan fasilitas lainnya seperti fasilitas keagamaan, pendidikan, kesehatan dan fasilitas lainnya, lihat gambar f



Gambar 2.36 (f) : Pola dan orientasi massa permukiman rumah rakyat Bengkulu
Sumber: Dokumen Sendiri

Arah bangunan pada umumnya berorientasi menghadap ke arah jalan, walaupun daerah permukiman tersebut dekat pada pantai; karena alasan klimatologi. Pada daerah permukiman rumah tradisional Bengkulu sangat jarang di jumpai pola-pola permukiman yang mengelilingi daerah kosong atau perkarangan luas (*Cluster*).

2.6 Kesimpulan

a. Adapun jenis kegiatan yang banyak diminati adalah kegiatan rekreasi air dan olah raga yang bersifat rekreasi.

Jenis Kegiatan

1. Rekreasi Air, meliputi kegiatan memancing dan bersampan/ berperahu/boat mengelilingi danau
2. Olah raga rekreasi
 - Di darat
 - * Di ruang terbuka : *Volly, renang dan panjat dinding*
 - * Di ruang tertutup: *Bola sodok, fitness, tenis meja dan bowling*
 - Di perairan, meliputi : *Dayung, motor boat, ski air, selancar dan sailing boat.*

Jenis Fasilitas akomodasi ,meliputi: *Restauran terapung, gedung olah raga, fasilitas memancing, dermaga, tempat parkir dan kios- kios Souvenir.*

b. Elemen Alam

Dalam penampilan bangunan, elemen alam lingkungan menjadi tolak ukur dalam pembentukan bangunan agar tercapai keharmonisan secara alamiah. Artinya bangunan fasilitas yang direncanakan bertindak sebagai fokus dilingkungannya, dengan elemen alam yang asli sebagai pendukung. Beberapa elemen alam yang dapat membentuk keharmonisan antara bangunan dengan lingkungan alam., dengan menganalisa karakter dari bentuk elemen- elemen alam danau yang ditemui, yaitu *air danau, vegetasi, batu-batuan dan view*.

c. Tipologi bangunan

Untuk memahami tipologi bangunan tradisional ini, maka pendekatan teori tipologi **Julie Robinson** dan **modernis** dapat memecahkan permasalahan tentang ungkapan fisik bangunan fasilitas akomodasi rekreasi air dan olah raga dengan perpaduan elemen alam dan tipologi bangunan khas daerah Bengkulu. **Julie Robinson** tipologi digunakan untuk mengkatogorikan variasi dari ragam bangunan, sedangkan **modernis** lebih mengacu kepada fungsionalisme. *generic form* berdasarkan fungsi dari objek untuk dijadikan sebagai standar.

d. Arah bangunan pemukiman pada umumnya berorientasi menghadap ke arah jalan (*Linier*), walaupun daerah pemukiman tersebut dekat pada pantai; karena alasan klimatologi. Pada daerah permukiman rumah tradisional Bengkulu sangat jarang di jumpai pola- pola permukiman yang mengelilingi daerah kosong atau perkarangan luas (*Cluster*), cenderung *linier*. Untuk perencanaan ini, penempatan massa bangunan akan dilakukan secara bebas dan menyebar tetapi tetap mengikuti orientasi jalan, *open space* sebagai ruang transisi/ penghubung antar kegiatan lain atau pencapaian ke bangunan lain. Penempatan ini didasarkan pada pengelompokan aktivitas dan danau sebagai pusat view. *Open space* berfungsi sebagai tempat santai dan *shelter*